

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam organisasi NU, terdapat di antaranya IPPNU yang merupakan organisasi khusus puteri. IPPNU lahir pada tanggal 2 Maret 1955 M bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang, Jawa Timur pada Mukhtamar ke I IPNU dengan tokoh pendirinya Umroh Mahfudzoh Wahib yang merupakan istri dari pendiri IPNU (Dr. H. Tolchah Mansyur). Awal berdirinya IPPNU merupakan perkembangan dari IPNU-puteri (pada waktu itu merupakan organisasi alternatif Pelajar Puteri Nahdatul Ulama dan telah mempunyai beberapa cabang di antaranya: Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang, dan Kediri, walaupun belum punya legalitas formal seperti IPNU) yang ikut berpartisipasi pada Mukhtamar IPNU ke I di Malang, Jawa Timur pada tanggal 2 Februari sampai 5 Maret 1955. Pada waktu itu terjadi negosiasi formal dengan pengurus teras IPNU dan para tokoh NU sehingga ada kesepakatan bahwa Pelajar Puteri NU mempunyai organisasi yang secara organisatoris dan administratif terpisah dari IPNU.¹

Setelah terbentuknya IPPNU maka para pengurus yang di pimpin oleh Umroh Mahfudzoh Wahib segera menyusun dan menetapkan AD/ART pada tgl 11 Maret 1955 kemudian melakukan konsolidasi dan sosialisasi ke berbagai daerah untuk membentuk cabang-cabang baru. Kendala yang dihadapi pada waktu

¹Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Pusat IPNU, *Kongres XVII IPNU*, (Sumatera Selatan: Asrama Haji Palembang, 2012), hlm. 5.

itu adalah keengganan para pelajar puteri untuk turut ambil bagian dalam kepengurusan meskipun keberadaan IPPNU cukup mendapat dukungan. Keengganan tersebut disebabkan oleh sedikitnya jumlah pelajar puteri yang bersekolah secara formal serta sulitnya masalah transportasi dan komunikasi yang pada waktu itu belum terlalu bersahabat dengan kaum wanita sehingga terbesit keinginan untuk meleburkan diri dengan IPNU.

Dari sejak berdirinya, IPPNU telah tiga kali mengalami perubahan akronim yaitu dari awal berdirinya tahun 1954 sampai pada Kongres ke X di Jombang tahun 1987 IPPNU memiliki akronim Ikatan Pelajar Puteri NU, kemudian setelah Kongres ke X di Jombang sampai dengan Kongres ke XV di Surabaya tahun 2003 IPPNU mengalami perubahan akronim “P” menjadi Ikatan Puteri-puteri NU. Perubahan akronim ini di sebabkan oleh lahirnya UU keormasan No. 8 tahun 1985 yang mengatur keberadaan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP). Melalui UU Keormasan ini, dunia kampus dan pelajar hanya mengenal Senat Mahasiswa dan OSIS sebagai wadah organisasi yang sah dan diakui di lingkungannya. Implikasinya OKP-OKP (organisasi kepelajaran) tidak bisa lagi secara langsung menempatkan eksistensinya di dalam lingkungan kampus dan demikian pula di lingkungan pelajar sekolah menengah.² Perubahahan akronim tersebut berkonsekuensi pada wilayah garapan (Target Group) IPNU-IPPNU karena bukan hanya menjadikan pelajar, santri putera puteri, mahasiswa, namun meluas dengan mengikutsertakan segmen pemuda di dalamnya.

² Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Pusat IPNU,....., hlm. 5.

Seiring dengan perubahan situasi politik negara, semisal dengan pencabutan UU Keormasan No. 8 tahun 1985, maka IPNU-IPPNU yang semula “Ikatan Putra NU dan Ikatan Puteri- Puteri NU” mengalami perubahan kembali menjadi “Ikatan Pelajar NU dan Ikatan Pelajar Puteri NU”. Perubahan ini terjadi ketika Kongres XIV di Surabaya tahun 2003.

Sosialisasi yang dilakukan oleh IPPNU ke berbagai daerah menyebabkan beberapa cabang telah berdiri. Sehingga sampai pula di kota Tasikmalaya sesuai dengan penelitian penulis. IPPNU di kota Tasikmalaya dibentuk berdasarkan intruksi dari pimpinan cabang NU pada tahun 2001, dipecah dari NU kabupaten Tasikmalaya dan berdiri NU kota Tasikmalaya. Pada waktu itu dilaksanakan sidang, yang merupakan pecahan dari pengurus IPPNU kabupaten dan terpilih ketua yang pertama H. Noneng Badriah berlangsung selama dua tahun dalam setiap periodenya sampai ke periode sekarang. Para pendiri-pendiri IPPNU yaitu orang yang telah memiliki jasa dalam bedirinya PC (pengurus cabang) NU kota Tasikmalaya.³

Program-program pokok yang menjadi target grup IPPNU yaitu pemberdayaan pelajar putri, santri puteri dan mahasiswi khususnya yang berada di pesantren. Sebagaimana yang terkait dengan judul yang diteliti oleh penulis, IPPNU mempunyai peran terhadap penguatan solidaritas sosial di kalangan masyarakat kota Tasikmalaya.

³ Wawancara dengan Nunun Nur'aeni, 27 tahun, oleh peneliti pada 16 April 2016.

Hal tersebut sesuai dengan visi misi dari IPPNU sendiri, yaitu visi: “Membangun karakter yang berkualitas, mandiri, berakhlakul karimah dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Sedangkan misi:

1. Membangun mental, spiritual anggota IPPNU dengan berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah, untuk berkhidmat pada agama nusa dan bangsa.
2. Meningkatkan pemberdayaan warga IPPNU melalui program pengkaderan, pendidikan, pelatihan motivasi prestasi dan memperkuat posisi tawar sehingga tumbuh kader yang berkualitas, mandiri dan responsif dalam menghadapi tantangan global.
3. Memantapkan eksistensi IPPNU dan partisipasinya sebagai organisasi remaja putri NU dalam basic keilmuan dan keterampilan dalam merespon perubahan sosial-budaya.⁴

Oleh karena itu, perekrutan kader IPPNU dimulai dari usia 12-30. Namun, pada kongres Palembang tahun 2012, usianya dibatasi sampai umur 28 tahun. Anggota IPPNU berjumlah lebih dari 1.500 remaja yang tersebar di 10 Kecamatan di kota Tasikmalaya. Kebanyakan kader IPPNU berasal dari kalangan yang berasal dari pedesaan, yang mayoritas sebagai santri atau tinggal di pesantren. Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) kader yang diimplementasikan melalui program, kebijakan dan strategi IPPNU yang meliputi beberapa ruang lingkup, yaitu : bidang organisasi, bidang kaderisasi, bidang partisipasi, bidang pemberdayaan perempuan.

⁴ *Profil IPPNU 2010-2012*, PC IPPNU: Kota Tasikmalaya.

Alasan penulis membahas mengenai judul ini, karena pada periode 2010-2012 organisasi IPPNU kota Tasikmalaya mengalami kemajuan yang belum dialami oleh periode sebelumnya maupun sesudahnya. Oleh sebab itu, periode ini disebut sebagai masa keemasan. Disebut masa keemasan karena pada periode ini memiliki ciri khas dalam program kerjanya, yaitu dalam bidang dakwah. Selain itu, program yang ditonjolkan oleh IPPNU kota Tasikmalaya periode 2010-2012 lebih ke pemberdayaan anggota ke dalam bidang pendidikan dakwah, di antaranya ada pemilihan Da'iyah. Dalam kaderisasi juga lengkap, sudah di level ranting, tidak hanya di level cabang, dari mulai pengurus ranting, cabang, PAC (pengurus anak cabang), yang tercatat di delapan kecamatan di kota Tasikmalaya. Program-program kerjasama dengan instansi juga diadakan kajian rutin setiap satu bulan sekali, di antaranya kajian di bidang kesehatan, bekerja sama dengan radio swasta lokal, seputar *public speak* dan ada buletin. Satu hal lagi yang membuat penulis tertarik, yaitu IPPNU kota Tasikmalaya pernah meraih IPPNU *award* pada Kongres di Palembang dan meraih 10 PC (pengurus cabang) terbaik se-Nasional dengan perwakilan dari Jawa Barat hanya dari PC IPPNU Garut dan Tasikmalaya.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka organisasi IPPNU kota Tasikmalaya ini sangat penting untuk dikaji lebih jauh, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Peran IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) dalam Penguatan Solidaritas Sosial di Kalangan Pelajar NU kota Tasikmalaya Antara Tahun 2010-2012.**

⁵ Wawancara dengan Nunun Nur'aeni, 27 tahun, oleh peneliti pada 16 April 2016.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah perkembangan IPPNU di kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana peran IPPNU dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan pelajar NU kota Tasikmalaya antara tahun 2010-2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan IPPNU di kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui peran IPPNU dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan pelajar NU kota Tasikmalaya antara tahun 2010-2012.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, baik di internet maupun di perpustakaan, belum ada suatu penelitian yang meneliti mengenai IPPNU di kota Tasikmalaya. Maka dari itu, peneliti sangat yakin akan judul yang diteliti ini. Akan tetapi, ada skripsi yang membahas tentang IPPNU, di antaranya:

1. IPPNU di Jepara oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Sosiologi.

IPPNU yang diteliti yaitu dengan judul “Peranan Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Walisongo Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.” Judul ini diteliti oleh Luthfi Noor dari Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di Universitas Negeri Semarang.

MA Walisongo Pecangaan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Salah satu hal yang menarik dari MA Walisongo Pecangaan, siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPNU-IPPNU. Kegiatan IPNU-IPPNU yang paling menonjol adalah pengkaderan. Pengkaderan IPNU-IPPNU MA Walisongo Pecangaan mempunyai peranan dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin seharusnya memiliki sikap-sikap dan nilai-nilai luhur yang berdasarkan Pancasila dan dibekali dengan keagamaan yang kuat (Ahlussunnah Wal Jamaah). Pada kenyataannya siswa kurang memiliki sikap yang berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa terjebak dalam perubahan dan cenderung meninggalkan nilai-nilai agama dan budaya Ahlussunnah Wal Jamaah, oleh karena itu dibutuhkan wadah pengkaderan yang baik bagi siswa dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa yaitu IPNU-IPPNU. Penelitian ini bertujuan: mengetahui bentuk-bentuk pengkaderan IPNU-IPPNU MA Walisongo Pecangaan dan mengetahui peranan organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.⁶

2. IPPNU di kabupaten Sidoarjo oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel

IPPNU yang diteliti yaitu dengan judul “Peran Pengurus PAC. IPNU-IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Nonformal bagi Anggota yang Putus Sekolah.” Judul ini diteliti oleh Syamsul Anwar jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di UIN Sunan Ampel.

⁶http://uap.unnes.ac.id/skripsi/abstrak/doc/peranan_organisasi_ikatan_pela_3501406007.doc, diakses tanggal 18 Maret 2017 pukul 09:54.

Organisasi adalah suatu wadah atau setiap bentuk perserikatan kerjasama manusia (didalamnya) ada struktur organisasi, pembagian tugas (hak dan tanggungjawab) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Tujuan dari organisasi mencakup beberapa fungsi di antaranya yaitu memberikan pengarah dengan cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.

Begitupula dengan IPNU-IPPNU, IPNU-IPPNU adalah organisasi kepemudaan dan juga bagian dari generasi muda Indonesia yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan Nahdlatul Ulama serta cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam skripsi ini, peneliti (Syamsul Anwar) mendiskripsikan tentang peran PAC. IPNU-IPPNU Gedangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam nonformal bagi anggota yang putus sekolah dan pokok dari pembahasan itu meliputi: a) Tingkat putus sekolah di IPNU-IPPNU Gedangan, b) Peran PAC. IPNU-IPPNU Gedangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam nonformal, c) Upaya PAC. IPNU-IPPNU Gedangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam nonformal. Dalam mengkaji tentang skripsi ini, peneliti melakukan kajian secara teoritis tentang gerakan IPNU-IPPNU, meliputi: a). Tinjauan umum tentang organisasi, b) Sejarah lahirnya IPNU-IPPNU, c). Konsep pendidikan nonformal, meliputi: a). Latar belakang pendidikan

nonformal, b). Definisi dan peran pendidikan nonformal dan c). Tugas pokok pendidikan nonformal.⁷

D. Langkah-langkah Penelitian

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi dan tahap historiografi.

1. Heuristik (pengumpulan data)

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.⁸

Dalam tahap heuristik ini, terkait dengan penelitian yang berjudul *Peran IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) dalam Pengembangan Solidaritas Sosial di Kalangan Masyarakat kota Tasikmalaya Antara Tahun 2010-2012*, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan melalui wawancara dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh peneliti dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, di antaranya:

⁷ <http://digilib.uinsby.ac.id/8811/>, diakses tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:13.

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

a. Sumber Primer

1). Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah sumber yang berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukkan untuk bahan sejarah, seperti buku-buku, kronik catatan, peristiwa dan sebagainya. Adapun sumber tertulis berupa dokumen-dokumen, akta dan buku di antaranya yaitu:

- a) AD/ART IPPNU yang bertanggal 3 Desember 2012. Sumber ini diperoleh dari Nunun Nur'aeni yang merupakan ketua yang menjabat IPPNU kota Tasikmalaya periode 2010-2012. Sumber ini memberi peneliti informasi mengenai AD/ART IPPNU. Buku ini pada Konferensi Besar IPPNU, sebagai PPOA (Pedoman Pengkaderan, Juklak Komisariat, Citra Diri, Rekomendasi).
- b) Buku panduan pengkaderan IPPNU. Sumber ini diperoleh dari Nunun Nur'aeni yang merupakan ketua yang menjabat IPPNU kota Tasikmalaya periode 2010-2012. Sumber ini memberi peneliti informasi mengenai pengkaderan IPPNU yang dijadikan sebagai pedoman.
- c) Data statistik organisasi PC. IPPNU kota Tasikmalaya tahun 2011. Sumber ini memberi informasi mengenai PAC (pengurus anak cabang), ranting yang tersebar di daerah-daerah kota Tasikmalaya.
- d) Buku Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi IPPNU. Sumber ini memberi

informasi tentang pedoman bagi pengurus IPPNU dari tingkat ranting hingga pusat dalam menjalankan roda organisasi.

- e) Profil IPPNU 2010-2012. Sumber ini memberi informasi tentang struktur organisasi yang ada di PC IPPNU kota Tasikmalaya.
- f) TOR (Term of Reference) ke-IPPNU-an. Sumber ini memberi informasi tentang latar belakang dan perkembangan IPPNU dari masa ke masa.
- g) LPJ PC IPPNU kota Tasikmalaya Periode 2010-2012. Sumber ini memberi informasi tentang laporan pertanggungjawaban IPPNU kota Tasikmalaya pada masa itu.

2). Sumber Lisan

Sumber lisan adalah sumber yang didapat dari tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan.⁹ Sejarah lisan pada dasarnya merupakan rekonstruksi visual atas berbagai peristiwa sejarah yang benar-benar pernah terjadi yang terdapat dalam memori setiap individu manusia.¹⁰

- a) Nunun Nur'aeni, 27 tahun, bekerja sebagai guru SD. Beliau lahir di Tasikmalaya, 25 Januari 1989. Riwayat pengkaderan di IPPNU dari mulai Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) tahun 2005, latihan

⁹ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 102.

¹⁰ Reiza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan: Konsep dan Metode*, (Bandung: Percetakan Balatin Pratama, 2006), hlm. 13.

kader muda (LAKMUD) dan kader utama (LAKUT) tahun 2007, pelatihan non jenjang di Jawa Barat dan Nasional tahun 2010.¹¹

- b) Nova Sri Novianti, 29 tahun, bekerja sebagai IRT. Beliau lahir di Tasikmalaya, 21 April 1987.
- c) Ai Am'am Istiqomah, 33 tahun, bekerja sebagai Guru. Beliau lahir di Tasikmalaya, 25 Februari 1984.
- d) Shopi Guspiati, 32 tahun, bekerja sebagai Guru. Beliau lahir di Tasikmalaya, 17 Agustus 1984.
- e) Ade Eka Ipnuwati, 39 tahun, bekerja sebagai Karyawati BUMD Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya, 12 Desember 1977.
- f) Suci Noorbayani, 25 tahun, bekerja sebagai Guru. Beliau lahir di Tasikmalaya, 12 Maret 1991.

3). Sumber Benda, yaitu dokumentasi berupa foto-foto kegiatan IPPNU tahun 2010-2012.

b). Sumber Sekunder

Sedangkan untuk sumber sekunder, penulis mendapatkan sumber dari buku berisi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan judul penelitian yang diteliti. Selain itu, sebagai pendukung penelitian terkait dengan aspek teoritik dan pendekatan. Buku tersebut di antaranya:

- 1) Drs. H. A. E. Bunyamin, MPd, 2012, *Nahdlatul Ulama di tengah-tengah Perjuangan Bangsa Indonesia*, (Tasikmalaya: Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya). Buku ini membahas tentang

¹¹ Wawancara dilakukan pada Sabtu, 16 April 2016, pukul 15: 10 rumah kediaman Puri Sumelap Indah No. d8. Kota Tasikmalaya.

sejarah perkembangan NU di kota Tasikmalaya dari mulai awal berdirinya.

- 2) Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Pusat IPNU, *Kongres XVII IPNU*, di Sumatera Selatan: Asrama Haji Palembang. Buku ini sebagai LPJ IPNU di Sumatera Selatan.
- 3) Kongres XVII IPNU Sumatera Selatan yang ditulis oleh Pimpinan Pusat IPNU.

2. Tahap Kritik

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.¹²

Pada tahap kritik ini peneliti berusaha melakukan kritik sumber pada data-data yang telah didapatkan, baik kritik ekstern untuk mengetahui keotentikan sumber dan kritik intern untuk mengetahui kekredibilitasan sumber.

a. Kritik Ekstern

1). Sumber Tertulis

Kritik ekstern yang dilakukan pada sumber primer berupa sumber tertulis dari dokumen-dokumen, akta dan buku di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a) AD/ART IPPNU yang bertanggal 3 Desember 2012. Sumber ini diperoleh dari Nunun Nur'aeni yang merupakan ketua yang menjabat IPPNU kota

¹² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

Tasikmalaya periode 2010-2012. Sumber ini memberi peneliti informasi mengenai AD/ART IPPNU.

- b) Buku panduan pengkaderan IPPNU. Sumber ini diperoleh dari Nunun Nur'aeni yang merupakan ketua yang menjabat IPPNU kota Tasikmalaya periode 2010-2012. Sumber ini memberi peneliti informasi mengenai pengkaderan IPPNU yang dijadikan sebagai pedoman.
- c) Data statistik organisasi PC. IPPNU kota Tasikmalaya tahun 2011. Sumber ini memberi informasi mengenai PAC (pengurus anak cabang), ranting yang tersebar di daerah-daerah kota Tasikmalaya.
- d) Buku Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi IPPNU. Sumber ini memberi informasi tentang pedoman bagi pengurus IPPNU dari tingkat ranting hingga pusat dalam menjalankan roda organisasi.
- e) Profil IPPNU 2010-2012. Sumber ini memberi informasi tentang struktur organisasi yang ada di PC IPPNU kota Tasikmalaya.
- f) Tor ke-IPPNU-an. Sumber ini memberi informasi tentang latar belakang dan perkembangan IPPNU dari masa ke masa.
- g) LPJ PC IPPNU kota Tasikmalaya Periode 2010-2012. Sumber ini memberi informasi tentang laporan pertanggungjawaban IPPNU kota Tasikmalaya pada masa itu.

2). Sumber Benda

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan IPPNU tahun 2010-2012. Sumber ini memberi informasi tentang dokumentasi dari setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Pada tahap kritik ekstern yang terdapat pada data-data tersebut masih belum dirapihkan pendataannya, sumber terkait masih minim dan belum dibukukan.

3). Sumber Lisan (Wawancara)

Dalam sumber lisan ini, peneliti melakukan kritik ekstern melalui wawancara dengan:

- a) Nunun Nur'aeni, 27 tahun, bekerja sebagai guru SD. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 16 April 2016, pukul 15: 10, di rumah kediaman Puri Sumelap Indah No. d8. Beliau layak dijadikan sebagai sumber karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2010-2012.
- b) Nova Sri Novianti, 29 tahun, bekerja sebagai IRT. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 28 Januari 2017, pukul 16:30, di rumah kediaman di Indihiang. Beliau layak dijadikan sebagai sumber karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2008-2010.
- c) Ai Am'am Istiqomah, 33 tahun, bekerja sebagai Guru. Wawancara dilakukan pada Minggu, 05 Februari 2017, pukul 13:00, di rumah kediaman Jl. Sukasari No 5, Tasikmalaya. Beliau layak dijadikan sebagai sumber karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2006-2008.

- d) Shopi Guspiati, 32 tahun, bekerja sebagai Guru. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 12: 00, di rumah kediaman Pasir Angin, Indihiang, Tasikmalaya. Beliau layak dijadikan sebagai sumber karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2004-2006.
- e) Ade Eka Ipnuwati, 39 tahun, bekerja sebagai Karyawan BUMD Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada Minggu, 05 Februari 2017, pukul 20: 00, di rumah kediaman Jl. Panyingkiran No. 4 Rt/Rw 01/01 Indihiang. Beliau layak dijadikan sebagai sumber karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2002-2004.
- f) Suci Noorbayani, 25 tahun, bekerja sebagai Guru. Wawancara dilakukan pada Minggu, 08 Januari 2017, pukul 15: 30, di rumah kediaman Sumelap, Mugarsari, Tamansari, Tasikmalaya. Beliau layak dijadikan sebagai sumber karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2012-2014.

b. Kritik Intern

1). Sumber Tertulis

Kritik intern yang dilakukan pada sumber primer berupa sumber tertulis terdiri dari dokumen-dokumen, akta dan buku di antaranya sebagai berikut:

- a) AD/ART IPPNU yang bertanggal 3 Desember 2012. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena memberi

peneliti informasi mengenai Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga IPPNU. Anggaran dasar ini terdiri dari 65 pasal.

- b) Buku panduan pengkaderan IPPNU. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena isinya menjelaskan mengenai pengkaderan IPPNU. Buku panduan ini terdiri dari lima bab.
- c) Data statistik organisasi PC. IPPNU kota Tasikmalaya tahun 2011. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena isinya memaparkan mengenai PAC (pengurus anak cabang), ranting yang tersebar di daerah-daerah kota Tasikmalaya.
- d) Buku Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi IPPNU. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena menjelaskan mengenai pengurus IPPNU dari tingkat ranting hingga pusat dalam menjalankan roda organisasi.
- e) Profil IPPNU 2010-2012. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena memaparkan tentang struktur organisasi yang ada di PC IPPNU kota Tasikmalaya.
- f) Tor ke-IPPNU-an. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena memberi informasi tentang latar belakang dan perkembangan IPPNU dari masa ke masa.
- g) LPJ PC IPPNU kota Tasikmalaya Periode 2010-2012. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena memberi

informasi tentang laporan pertanggungjawaban IPPNU kota Tasikmalaya pada masa itu.

2). Sumber Lisan (Wawancara)

Dalam sumber lisan ini, peneliti melakukan kritik intern melalui wawancara dengan:

- a) Nunun Nur'aeni, 27 tahun, bekerja sebagai guru SD. Beliau merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2010-2012, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian terhadap peran IPPNU, beliau juga mampu memberikan kesaksian yang benar, runtut dalam menceritakan apa yang dialaminya.
- b) Nova Sri Novianti, 29 tahun, bekerja sebagai IRT. Beliau merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2008-2010, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian terhadap peran IPPNU, beliau juga mampu memberikan kesaksian yang benar, runtut dalam menceritakan apa yang dialaminya.
- c) Ai Am'am Istiqomah, 33 tahun, bekerja sebagai Guru. Beliau merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2006-2008, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian terhadap peran IPPNU, beliau juga mampu memberikan kesaksian yang benar, runtut dalam menceritakan apa yang dialaminya.

- d) Shopi Guspiati, 32 tahun, bekerja sebagai Guru. Beliau merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2004-2006, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian terhadap peran IPPNU, beliau juga mampu memberikan kesaksian yang benar, runtut dalam menceritakan apa yang dialaminya.
- e) Ade Eka Ipinuwati, 39 tahun, bekerja sebagai Karyawan BUMD Tasikmalaya. Beliau merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2002-2004, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian terhadap peran IPPNU, beliau juga mampu memberikan kesaksian yang benar, runtut dalam menceritakan apa yang dialaminya.
- f) Suci Noorbayani, 25 tahun, bekerja sebagai Guru. Beliau merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena beliau menjabat sebagai ketua IPPNU kota Tasikmalaya periode 2012-2014, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian terhadap peran IPPNU, beliau juga mampu memberikan kesaksian yang benar, runtut dalam menceritakan apa yang dialaminya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.¹³ Dalam hal interpretasi terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, analisis

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107.

yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. *Kedua*, sintesis yaitu proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁴

Penafsiran yang dilakukan yaitu dengan cara mengolah fakta-fakta yang telah diperoleh serta sudah dikritisi dengan menggunakan beberapa referensi yang dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan penelitian ini. Jika sudah terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan yang dikaji mengenai “Peran IPPNU (Ikatan Pelajar Put eri Nahdlatul Ulama) dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan pelajar NU kota Tasikmalaya pada tahun 2010-2012”, maka tinggal menuangkannya ke dalam tulisan yang utuh.

IPPNU merupakan organisasi yang lahir dari Nahdlatul Ulama atau disingkat NU yang menjadi organisasi terbesar di Indonesia dengan anggota jutaan yang tersebar di berbagai daerah, ribuan sekolah dan pesantren dan lembaga-lembaga lain yang berada di dalamnya telah banyak memberi sumbangan kepada masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Kata organisasi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *organon* yang berarti alat. Di dalam organisasi, terdapat tiga unsur dasar yaitu orang-orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Organisasi juga harus memiliki lima fenomena penting

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 103-104.

¹⁵ M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 7.

yaitu : tujuan, program, kegiatan strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi, pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab terhadap organisasi itu dalam mencapai tujuan, organisasi itu terdiri dari dua orang atau lebih, organisasi itu harus ada kerjasama.¹⁶

IPPNU berperan dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan pelajar NU di kota Tasikmalaya. Pengertian solidaritas sosial itu sendiri berasal dari dua pemaknaan kata, yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.¹⁷ Sedangkan menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial yaitu kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁸

Dalam pengkajian masalah yang terdapat pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan.

¹⁶ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 40-41.

¹⁷ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 29.

¹⁸ Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 123.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹⁹ Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai Sejarah perkembangan IPPNU di kota Tasikmalaya, yang berisikan uraian mengenai proses pendirian IPPNU, perkembangan IPPNU di kota Tasikmalaya.

BAB III, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai peran IPPNU dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan pelajar NU kota Tasikmalaya tahun 2010-2012. Adapun poin-poin pembahasan yang terkandung di dalamnya yaitu mengenai Program yang dilaksanakan IPPNU pada periode 2010-2012, peran IPPNU dalam penguatan solidaritas sosial di kalangan pelajar NU tahun 2010-2012, dampak IPPNU bagi pelajar NU di kota Tasikmalaya dan dinamika IPPNU periode 2010-2012 di kota Tasikmalaya.

BAB IV, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.